

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Pemilihan format film dokumenter ekspositori dalam penciptaan film “*Sama-Bagai*” mampu memberikan informasi secara langsung kepada penonton. Kehadiran narasumber yang sesuai dengan isu cerita disertai informasi tekstual di dalamnya membawa metode ekspositori menjadi pilihan yang tepat sebagai konsep besar karya. Konflik antara Suku Bajo dengan darat dapat dihadirkan dengan hasil wawancara dan susunan antar topik. Temuan-temuan baru pada saat proses produksi menjadi ruang lingkup penciptaan menjadi lebih luas sehingga penciptaan film yang semula direncanakan berfokus pada internal antar pemukiman Bajo menjadi melebar pada faktor eksternalnya.

Temuan baru yang ada selama proses produksi menjadikan fokus penciptaan mengalami distraksi. Namun dikarenakan konsep utama film adalah menggunakan metode ekspositori menjadi memudahkan sutradara dalam merespon data baru yang lebih efektif secara waktu dan pertimbangan teknis lapangan lainnya. Kendala-kendala terkait konsep dapat direspon dengan baik menyesuaikan keadaan di lapangan. Beberapa kendala teknis lainnya lebih dominan kepada keadaan yang sifatnya dinamis; seperti jadwal transportasi laut yang berubah-ubah, kendala perbedaan bahasa dengan subjek, dan mobilitas perpindahan antar pemukiman Bajo yang memakan waktu, biaya, dan tenaga yang cukup ekstra.

## B. SARAN

Mengulas kembali dalam proses penciptaan karya film dokumenter “*Sama-Bagai*”, terdapat beberapa rujukan dan pembelajaran yang perlu menjadi persiapan dalam proses penciptaan karya selanjutnya.

1. Dalam hal penciptaan film dokumenter, riset adalah fundamental utama dalam menentukan jalan cerita. Riset bukan semata untuk mengambil data sebanyak-banyaknya, namun sebagai pengkarya harus menggunakan kaca mata sinema dalam melihat dinamika yang ada.
2. Jika peneliti/pembuat karya memilih objek penciptaan dengan jarak geografis yang cukup jauh, peran masyarakat lokal sangat vital dalam memberikan akses riset. Sebab dalam masyarakat komunal, keterlibatan masyarakat lokal sebagai jembatan antara peneliti/pembuat karya dengan objek maupun subjek penciptaan.
3. Persiapan alat dan skenario keadaan. Dalam penciptaan film dokumenter, dinamika lapangan lebih beragam. Sehingga persiapan alat dan ragam kebutuhan akan menunjang kelancaran proses produksi di lapangan.

## KEPUSTAKAAN

- Abdillah, B. N., & Putra, R. W. (2018). PENYUSUNAN ALUR CERITA TEMATIS PADA DOKUMENTER “MENJALA ASA NELAYAN KARANGSONG”. *PANTAREI*, 2(3).
- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3).
- Ayawaila, G. (2008). *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bordwell, D. Kristin, Thompson. 2008. *Film art: An introduction*, 7.
- Dai, F., & Manahung, R. (2020). Kearifan lokal masyarakat Suku Bajo studi etnografi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada praktek ritual keagamaan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 2(1), 41-57.
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30-44. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2754-2762.
- Fundamentals, F. D., Fundamentals, F. D., Visitors, T., & Harry, H. (n.d.). *FILM DIRECTING*.
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Hastuti, M. M. S., & Marheni, A. K. I. (2017). Kompetensi konseling multikultur bagi konselor sekolah: Suatu kajian teoretis. *In Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 93-109).
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(04).
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(04).
- Ilardo, M. A., Moltke, I., Korneliussen, T. S., Cheng, J., Stern, A. J., Racimo, F., ... & Willerslev, E. (2018). Physiological and genetic adaptations to diving in sea nomads. *Cell*, 173(3), 569-580. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2018.03.054>
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, mentalitet, dan pembangunan: bungarampai*. Gramedia.
- Marius, J. A. (2006). Perubahan sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Martiyana, C., & Handayani, L. (2015). Health Seeking Behaviour of Non Communicable Disease in Sulaho Village, Lasusua Sub District, North Kolaka Regency. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 20964. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i4.4571.377-386>
- Mascelli, J.V. 1987. *The Five's of Cinematography* Angle-Kontiniti-Editing-

- CloseUp-Komposisi dalam Sinematografi) terjemahan H.M.Y, Brian., Jakarta: Yayasan Citra.
- Mulyaningsih, E., & Kustanto, L. (2019). Bergesernya Makna Dan Fungsi Surau Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Melalui Film Dokumenter “Surau Kito” Dengan Gaya Ekspositori. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 2(2).
- Murch, Walter. (1992). *In the Blink of an Eye: A Perspective on Film Editing*. Silman-James Press.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction To Documentary*. Bloomington: Indiana University Press
- Nur, E. R. (2017). DIALEKTIKA ILMU HUKUM INDONESIA DALAM DOMIASI POSITIVISME ILMU HUKUM (Suatu Pergesera Paradigma Ilmu Hukum Indonesia dari Teks Menuju Realitas Hukum yang Berkeadilan). *ASAS*, 9(1).
- Pattiasina, E. P. (2016). Hibridisasi Budaya dalam Ritus Siklus Kehidupan Orang Bajo di Desa Mola Wakatobi (Doctoral dissertation, Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13349>
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi terbaru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setyo Wibowo, A. (2022). *Dialektika: Cara Kerja Ilmu Filsafat*.
- Suryanegara, E., & Nahib, I. (2015). Perubahan Sosial Pada Kehidupan Suku Bajo: Studi Kasus Di Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Majalah Ilmiah Globe*, 17(1), 67-78.
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Tanzil, C., Ariefiansyah, R., & Trimarsanto, T. (2010). *Pemula dalam film dokumenter gampang-gampang susah*. In-Documents.
- Thompson, R., & Bowen, C. J. (2009). *Grammar of the Edit* (Vol. 13). Taylor & Francis.